

## Proses Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi

Uswatun Hasanah<sup>1</sup>, Muhammad Zalnur<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang; [uswatunhasanahu002@gmail.com](mailto:uswatunhasanahu002@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang; [muhammadzalnur@uinib.ac.id](mailto:muhammadzalnur@uinib.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Process; Innovation; Independent Curriculum

#### Article history:

Received 2023-12-14

Revised 2024-01-01

Accepted 2025-01-30

### ABSTRACT

In implementing innovative learning methods as part of the Merdeka Curriculum, teacher readiness and competence are key factors affecting successful implementation, with the main challenge being limited training and technical skills. The purpose of this study was to determine Learning Innovation in the Implementation of the Merdeka Curriculum at MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi. Descriptive Qualitative research method. Research results Inadequate infrastructure and the digital divide among students are also significant barriers. In addition, the involvement of students and parents in the learning process still needs to be improved, given the importance of their support in creating a conducive learning environment. Conclusion With a strong commitment and the right strategy, MTs Raudhatul Iman can overcome the barriers and successfully implement Merdeka Curriculum effectively, improve the quality of education, and make a positive contribution to the development of education.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Uswatun Hasanah

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang; [uswatunhasanahu002@gmail.com](mailto:uswatunhasanahu002@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Inovasi berarti mengubah sistem yang sudah ada menjadi yang lebih baik. Inovasi pendidikan Dalam kenyataannya, pertujaun dimaksudkan untuk memecahkan masalah pendidikan dengan tujuan menghasilkan siswa yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zama.<sup>1</sup> Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang dengan tujuan untuk mentransfer pengetahuan atau keterampilan kepada siswa, agar mereka dapat mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, inovasi dalam pembelajaran menjadi sangat penting, karena merupakan suatu proses yang melibatkan upaya kreatif dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola kegiatan belajar yang melibatkan siswa. Inovasi ini meliputi penerapan berbagai pendekatan dan metode yang berbeda untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Dengan demikian, inovasi dalam pembelajaran dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pengalaman belajar siswa, menjadikan proses tersebut lebih bermakna, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan inovasi ini, karena melalui pendekatan yang kreatif, mereka dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang penting untuk masa depan mereka.

<sup>1</sup> Alif Achadah, "Implementasi Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran," *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 9 (2021).

Inovasi dalam pembelajaran merupakan komponen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.<sup>2</sup> Salah satu langkah signifikan yang diambil pemerintah untuk mewujudkan visi ini adalah melalui pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka<sup>3</sup> Menurut pendapat Riyanto (2019), Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang terlalu teoritis dan mempromosikan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata<sup>4</sup>. Hal ini mencerminkan pendekatan yang lebih inklusif dan adaptif, menekankan pentingnya pembelajaran perpusat pada siswa dan merupakan sebuah pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran<sup>5</sup> Dengan demikian, inovasi dalam pembelajaran menjadi elemen kunci dalam implementasi Kurikulum Merdeka, yang tidak hanya fokus pada pembaruan metode pengajaran, tetapi juga berusaha untuk merubah paradigma pendidikan tradisional yang lebih kaku. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan ruang pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual, di mana siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi pengetahuan dengan cara yang lebih personal dan bermakna. Inovasi ini mendesain pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan siswa, dengan menggunakan pendekatan yang lebih kreatif, kolaboratif, dan berbasis pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pengembangan karakter, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan sosial dan teknologi, yang semuanya dapat tercapai melalui pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan tantangan zaman.

Kurikulum Merdeka Belajar yang baru diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru melalui 5M: Memanusiakan Hubungan, Memahami Konsep, Membangun Keberlanjutan, Memilih Tantangan, dan Memberdayakan Konteks. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk menumbuhkan murid yang Merdeka Belajar, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri.<sup>6</sup> Belajar bebas memungkinkan ide baru untuk membuat kelas menyenangkan untuk siswa dan guru. Ini sesuai dengan prinsip merdeka belajar, yang mengatur suasana belajar yang menyenangkan tanpa beban untuk mencapai sesuatu<sup>7</sup> Struktur kurikulum MT terdiri dari dua (dua) fase, yaitu Fase D dan E. Fase D diterapkan pada kelas VII dan VIII, dan Fase E diterapkan pada kelas IX. Guru dapat menggabungkan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek secara bersamaan atau secara terpisah. Dalam hal ini, madrasah dapat memilih pendekatan pembelajaran apa pun yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa yang diprogramkan. Misalnya, beberapa mata pelajaran dapat bekerja sama untuk mendukung satu tema, dan pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan untuk meningkatkan capaian intrakurikuler sekaligus meningkatkan karakter siswa Pancasila<sup>8</sup>

Terdapat penelitian terdahulu mengenai inovasi kurikulum Merdeka yang pernah dilakukan oleh Pat Kurniati dkk (2022) yang berfokus pada implikasi kurikulum bagi siswa dan guru di Indonesia pada abad 21, Bunga Wannesia dkk (2022) fokus pada Inovasi pembelajaran kurikulum merdeka di era society 5.0, Maisy Aprilia & Dea Mustika (2024)<sup>9</sup> berfokus pada peran guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka mulai dari proses persiapan hingga evaluasi pembelajaran, Oggie

---

<sup>2</sup> Alimron Alimron, Syarnubi Syarnubi, dan Maryamah Maryamah, "Character Education Model in Islamic Higher Education," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 3 (2023).

<sup>3</sup> Mulik Cholilah Et Al, "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 2 (2023).

<sup>4</sup> Jeanne M. Tuerah Roos M. S. Tuerah, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023.

<sup>5</sup> Muhammad Imam Syafi'i, "Eksplorasi Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh: Peluang Dan Tantangan," *Lubna: Journal Of Islamic Elementary Education* 1, no. 1 (2024).

<sup>6</sup> Muhammad Ali dan Syarnubi Syarnubi, "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan," *Tadrib* 6, no. 2 (2020): 141-58.

<sup>7</sup> Bunga Wannesia Et Al, "Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0," *Media Penelitian Pendidikan, Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 16, no. 2 (2022).

<sup>8</sup> One, "Struktur Kurikulum Merdeka Tingkat Madrasah Tsanawiyah (Mts)," n.d., <https://www.nihayatulamal.sch.id/Berita-Struktur-Kurikulum-Merdeka-Tingkat-Madrasah-Tsanawiyah-Mts.Html>.

<sup>9</sup> Maisy Aprilia and Dea Mustika, "Implementation Of The Teacher's Role In Implementing The Kurikulum Merdeka In Elementary School" 21, no. 2 (2024).

Bima Nugraha & Aldri Frinaldi (2023)<sup>10</sup> berfokus pada inovasi yang ditawarkan kurikulum Merdeka belajar dan Reni Nurhayati & Prihatini (2023)<sup>11</sup> berfokus pada model proses inovasi kurikulum Merdeka dan implemtasi kurikulum Merdeka bagi siswa dan guru abad 21. Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis serta implementasi Proses Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif; (2) mengevaluasi kesiapan dan kompetensi guru serta kebutuhan pelatihan yang diperlukan; (3) menilai efektivitas penggunaan teknologi pendidikan dalam mendukung pembelajaran; dan (4) mengukur tingkat keterlibatan siswa dan orang tua dalam proses pembelajaran;

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Raudhatul Iman, serta menjadi referensi yang berguna bagi sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif. Melalui temuan-temuan yang diperoleh, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pendekatan-pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, serta membantu pengelola pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kreatif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif berfokus pada penilaian subjektif yang tidak melibatkan statistik atau perhitungan matematis. Penilaian dilakukan dengan menggunakan kategorisasi nilai atau kualitas, yang memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti. Peneliti mengumpulkan informasi terkait dengan kegiatan yang berlangsung di sekolah dan sudah menjadi bagian dari budaya sekolah tersebut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara spesifik dan mendetail untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai fenomena yang terjadi.<sup>12</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi dan memahami implementasi proses inovasi pembelajaran Kurikulum Merdeka di MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara mendalam dan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman dan perspektif berbagai pemangku kepentingan terkait<sup>13</sup>. Data dikumpulkan melalui beberapa metode, termasuk wawancara mendalam, dan observasi partisipatif.

Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pendidikan, yaitu guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua, untuk menggali lebih dalam persepsi mereka mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Raudhatul Iman. Wawancara ini bertujuan untuk memahami bagaimana masing-masing kelompok melihat dan merasakan proses perubahan kurikulum yang berlangsung, serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Selain itu, wawancara ini juga berfokus pada aspek positif yang dapat diperoleh dari penerapan Kurikulum Merdeka, serta hambatan yang muncul yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah.

Data yang diperoleh dari wawancara ini kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan kategori yang muncul secara konsisten dalam respons yang diberikan oleh informan. Untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas temuan, pendekatan triangulasi diterapkan, yang menggabungkan berbagai sumber data dan metode yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data ini, peneliti dapat memverifikasi validitas dan

---

<sup>10</sup> Oggie Bima Nugraha And Aldri Frinaldi, "Inovasi Yang Ditawarkan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Bagaimana Implementasinya," *Menara Ilmu* 17 (2023).

<sup>11</sup> Reni Nurhayati dan Prihatini, "Inovasi Kurikulum Dalam Kurikulum Merdeka," 2023.

<sup>12</sup> Najamuddin Mulyono Rosalia Romadhoni, Mukhammad Bakhrudin, "mplementasi Karakter Religious Dalam Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8 (2023).

<sup>13</sup> Dede Ahmad Muhtarom Et Al, "Suplemen Toleransi Pada Materi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Sekolah Menengah Pertama," *Academy Of Education Journal* 15, no. 1 (2024).

reliabilitas informasi yang terkumpul. Hasil dari analisis ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan jelas tentang kondisi aktual implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Raudhatul Iman. Selain itu, temuan yang diperoleh juga diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang praktis dan aplikatif, yang dapat diterapkan oleh sekolah dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengatasi tantangan yang ada, dan memaksimalkan potensi yang dapat diperoleh melalui penerapan kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan siswa.

## TEMUAN DAN DISKUSI

MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi, sebagai salah satu madrasah yang mengadopsi Kurikulum Merdeka, berada di garis depan dalam upaya menghadirkan pendidikan yang lebih relevan dan adaptif. Madrasah ini tidak hanya menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum yang baru, tetapi juga melihat adanya peluang besar untuk menerapkan inovasi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual. Dalam konteks tersebut, inovasi pembelajaran di MTs Raudhatul Iman mencakup berbagai perubahan signifikan, mulai dari strategi pengajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek, pemanfaatan teknologi pendidikan yang mendukung pembelajaran digital, hingga pengembangan kurikulum yang tidak hanya responsif terhadap kebutuhan lokal, tetapi juga memperhatikan perkembangan global yang terus berubah.

Guru-guru di MTs Raudhatul Iman memiliki peran yang sangat penting dalam menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Mereka diharapkan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat menginspirasi siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi pengetahuan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta membangun karakter yang kuat dan tangguh. Tuntutan ini menuntut adanya perubahan dalam cara mengajar, dari yang sebelumnya lebih berpusat pada guru menjadi lebih berpusat pada siswa, di mana guru berperan sebagai pendamping yang membantu siswa menggali potensi dan kreativitas mereka. Dengan demikian, MTs Raudhatul Iman tidak hanya berupaya meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga mengembangkan sikap dan keterampilan sosial yang penting bagi kehidupan mereka di masa depan.

Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Raudhatul Iman, seperti di banyak sekolah lain, menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kesiapan dan kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada siswa. Banyak guru yang harus beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang menuntut mereka untuk mengembangkan keterampilan pedagogik baru, memperkaya wawasan, serta memperbaiki cara mereka menyampaikan materi pembelajaran. Untuk itu, pelatihan dan workshop menjadi kebutuhan mendesak yang harus diberikan secara rutin. Program pelatihan yang dirancang dengan baik akan memungkinkan para pendidik untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, serta memberikan kepercayaan diri untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan lebih efektif.

Selain itu, untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, dukungan dari berbagai pihak juga sangat penting. Pemerintah, sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam penyusunan dan pengawasan kebijakan pendidikan, perlu memberikan arahan dan sumber daya yang memadai untuk sekolah. Komunitas sekolah, termasuk orang tua, juga perlu terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa. Keterlibatan orang tua dalam memahami dan mendukung tujuan Kurikulum Merdeka akan menciptakan sinergi yang lebih baik antara sekolah dan rumah, memperkuat proses pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kolaborasi yang solid antara guru, orang tua, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif dan mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Inovasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mengedepankan pendekatan yang holistik dan integratif, yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek diri siswa, tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Di MTs Raudhatul Iman, penerapan pendekatan ini

dilakukan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, proyek kolaboratif, serta pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Dalam konteks ini, siswa diberi kesempatan untuk terlibat dalam proyek-proyek yang dirancang untuk menantang mereka dalam berpikir kritis, bekerja sama, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata. Dengan cara ini, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik mereka tetapi juga membangun karakter yang tangguh, kreatif, dan siap bersaing di masa depan. Selain itu, di MTs Raudhatul Iman, guru-guru didorong untuk menciptakan metode pengajaran yang tidak hanya menginspirasi, tetapi juga memotivasi siswa. Salah satu metode yang digunakan adalah pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dan pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*), yang memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan eksplorasi dan penemuan secara mandiri. Pendekatan ini menekankan pentingnya siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri, kritis, dan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah secara efektif, yang pada gilirannya akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global dengan keterampilan yang relevan dan aplikasi praktis.

Selain itu, kolaborasi antara guru dan siswa menjadi elemen kunci dalam inovasi pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, peran guru bertransformasi dari sekadar pemberi informasi menjadi fasilitator yang membantu siswa dalam menggali pengetahuan dan mengembangkan keterampilan mereka. Di MTs Raudhatul Iman, kolaborasi ini diwujudkan dalam berbagai kegiatan kelas yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, mengemukakan ide-ide mereka, dan bekerja sama dalam kelompok. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga saling belajar satu sama lain melalui diskusi dan kerja tim. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diberi ruang untuk berkembang sesuai dengan kemampuan mereka. Melalui kolaborasi yang erat ini, siswa dapat belajar pentingnya kerjasama, komunikasi yang efektif, serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara kolektif, yang merupakan keterampilan penting yang akan mereka bawa ke dunia nyata.

Inovasi pembelajaran juga mencakup evaluasi dan asesmen yang berkelanjutan, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan siswa. Di MTs Raudhatul Iman, evaluasi tidak hanya dilakukan melalui ujian tertulis konvensional, tetapi juga melalui berbagai metode asesmen alternatif yang lebih variatif, seperti portofolio, presentasi proyek, dan refleksi diri. Metode-metode ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan keterampilan dan pemahaman mereka dalam cara yang lebih kreatif dan personal, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pencapaian mereka. Selain itu, asesmen alternatif ini membantu guru untuk memberikan umpan balik yang lebih konstruktif dan mendalam, yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan siswa secara holistik. Dengan cara ini, evaluasi bukan hanya sebagai alat untuk menilai hasil akhir, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang terus menerus, yang memotivasi siswa untuk terus berkembang, mengevaluasi diri, dan belajar dari pengalaman mereka. Berikut merupakan hasil yang peneliti peroleh berdasarkan penelitian dan wawancara:

### **Tantangan dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Inovatif di MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi.**

Penelitian ini mengungkapkan berbagai tantangan yang dihadapi oleh MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan dan kompetensi guru. Meskipun banyak guru memiliki motivasi tinggi untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, mereka sering kali kekurangan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Hal ini terutama terlihat pada guru-guru yang telah lama mengajar dengan metode konvensional dan merasa sulit untuk beradaptasi dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Keterbatasan pelatihan dan workshop yang tersedia juga memperparah situasi ini. Para guru mengakui perlunya pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi pendidikan, mengembangkan materi pembelajaran kreatif, dan mengelola kelas yang lebih dinamis dan partisipatif.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa keterbatasan fasilitas dan sumber daya di MTs Raudhatul Iman juga menjadi hambatan signifikan. Meskipun ada upaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, infrastruktur yang ada sering kali tidak memadai. Keterbatasan akses terhadap perangkat komputer, internet yang lambat, dan kurangnya sumber daya digital menjadi kendala utama. Hal ini tidak hanya menghambat penerapan pembelajaran berbasis teknologi tetapi juga membatasi kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Para guru dan siswa sering kali harus bekerja dengan sumber daya yang terbatas, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran inovatif juga menjadi tantangan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa banyak siswa yang belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri dan partisipatif. Mereka cenderung pasif dan lebih nyaman dengan metode pengajaran tradisional di mana guru berperan sebagai satu-satunya sumber informasi. Perubahan paradigma ini memerlukan waktu dan upaya yang konsisten untuk membiasakan siswa dengan peran aktif dalam proses belajar mereka sendiri. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa dalam mengadaptasi teknologi dan metode baru juga menjadi kendala. Beberapa siswa yang memiliki akses terbatas terhadap teknologi merasa tertinggal dibandingkan teman-temannya yang lebih terampil dan memiliki fasilitas lebih baik<sup>14</sup>. Dukungan dari orang tua dan komunitas juga mempengaruhi keberhasilan implementasi metode pembelajaran inovatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua di MTs Raudhatul Iman masih belum optimal. Banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami atau mendukung perubahan dalam metode pengajaran yang diterapkan di sekolah.

Tantangan administratif dan kebijakan turut menjadi hambatan signifikan dalam penerapan metode pembelajaran inovatif di MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada kesiapan guru, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sistem manajerial dan kebijakan yang mendukung. Kurangnya perencanaan yang matang dan koordinasi yang terintegrasi antara pihak madrasah, dinas pendidikan, dan otoritas terkait sering kali menyebabkan terjadinya miskomunikasi dan kebingungan dalam pelaksanaan di lapangan. Guru dan staf sekolah merasa kurang dibekali dengan pedoman yang jelas, konsisten, dan aplikatif dalam menjalankan kurikulum yang baru ini. Selain itu, beban administratif yang cukup berat, seperti laporan rutin, dokumentasi, dan tuntutan administratif lainnya, kerap mengurangi waktu dan energi guru untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang kreatif. Tekanan untuk memenuhi target kurikulum secara kuantitatif juga mempersempit ruang gerak guru dalam mengeksplorasi pendekatan-pendekatan baru yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih fleksibel, koordinasi yang lebih efektif, serta sistem pendukung yang mampu meringankan beban administratif guru agar mereka dapat lebih fokus pada pengembangan inovasi pembelajaran.

Untuk menjawab berbagai tantangan dalam penerapan metode pembelajaran inovatif di MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi, penelitian ini mengusulkan sejumlah langkah strategis yang dapat diterapkan secara bertahap dan berkelanjutan. Pertama, penguatan kapasitas guru melalui program pelatihan dan pengembangan profesional menjadi prioritas utama. Pelatihan ini hendaknya tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan nyata di kelas. Materi pelatihan dapat mencakup penggunaan teknologi pembelajaran, pengembangan media ajar yang kreatif, serta strategi pengelolaan kelas berbasis partisipasi aktif siswa. Selain itu, dukungan sarana dan prasarana perlu ditingkatkan, seperti penyediaan perangkat digital, jaringan internet yang stabil, serta ruang belajar yang mendukung kegiatan kolaboratif dan inovatif.

Kedua, pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa harus diutamakan. Siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam proses belajar melalui metode yang mendorong interaksi, kolaborasi, dan pemecahan masalah nyata. Strategi seperti project-based learning, problem-based

---

<sup>14</sup> Syahniah Maulida Fitriana Ina Magdalena, Elsa Rizqina Agustin, "Konsep Model Pembelajaran," *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 3, no. 1 (2024).

learning, dan pendekatan tematik kontekstual dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Di sisi lain, kesenjangan akses teknologi di kalangan siswa juga harus diperhatikan. Sekolah dapat menginisiasi program peminjaman perangkat digital, menyediakan ruang belajar berbasis teknologi, atau menjalin kerja sama dengan pihak luar untuk mendukung akses pendidikan digital yang merata. Secara keseluruhan, solusi ini memerlukan kerja sama lintas pihak dan komitmen jangka panjang agar implementasi Kurikulum Merdeka berjalan optimal dan benar-benar mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Ketiga, membangun komunikasi yang efektif dan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan komunitas menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Sekolah perlu menyelenggarakan forum komunikasi rutin seperti pertemuan, diskusi terbuka, dan workshop bagi orang tua untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kurikulum baru dan peran penting metode pembelajaran inovatif. Keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan akan memperkuat sinergi antara lingkungan rumah dan sekolah, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif bagi siswa. Selain itu, kemitraan dengan komunitas lokal, seperti tokoh masyarakat, praktisi pendidikan, dan organisasi non-pemerintah, dapat memperluas cakupan dukungan terhadap inisiatif pembelajaran yang kontekstual dan berakar pada nilai-nilai lokal.

Keempat, dari sisi manajerial, diperlukan kebijakan internal sekolah yang lebih responsif dan fleksibel terhadap kebutuhan inovasi pembelajaran. Perlu disusun rencana strategis yang adaptif dan realistis, didukung oleh koordinasi yang solid antara pihak sekolah dan otoritas pendidikan. Dukungan berupa pedoman yang terstruktur dan tidak berubah-ubah dari instansi terkait sangat dibutuhkan untuk menghindari kebingungan di lapangan. Selain itu, rasionalisasi beban administratif guru perlu dilakukan, agar mereka memiliki waktu dan energi yang cukup untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan bermakna.

Kesimpulannya, meskipun penerapan metode pembelajaran inovatif di MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi menghadapi berbagai tantangan yang tidak ringan, penelitian ini menunjukkan bahwa potensi perbaikannya sangat besar. Dengan komitmen kuat dari guru, manajemen sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta strategi implementasi yang terarah, sekolah ini dapat menjadi pelopor transformasi pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka. Pencapaian tersebut diharapkan mampu menjadi inspirasi dan rujukan bagi madrasah dan sekolah lainnya dalam upaya mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, relevan, dan berpusat pada peserta didik.

### **Evaluasi Kesiapan dan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi.**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan para guru, kepala sekolah, serta observasi, ditemukan bahwa kesiapan dan kompetensi guru menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Meskipun terdapat antusiasme yang tinggi di kalangan guru untuk mengadopsi kurikulum baru ini, berbagai tantangan tetap mengemuka yang mempengaruhi efektivitas implementasinya.

Pertama, dari segi kesiapan, mayoritas guru menunjukkan motivasi yang kuat untuk berpartisipasi dalam program pelatihan dan pengembangan profesional. Mereka menyadari bahwa pembaruan kompetensi adalah kebutuhan mutlak untuk mengikuti perkembangan paradigma pendidikan yang kini lebih menekankan pembelajaran yang holistik, aktif, dan berpusat pada siswa. Namun demikian, penelitian ini mengungkap bahwa pelatihan yang tersedia belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan praktis guru. Banyak pelatihan yang masih bersifat teoretis dan umum, kurang menyentuh konteks tantangan spesifik yang dihadapi guru di madrasah. Selain itu, waktu pelaksanaan yang terbatas juga menjadi hambatan, sehingga guru tidak memiliki cukup kesempatan untuk memahami dan mengimplementasikan materi secara mendalam.

Kedua, kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif masih sangat bervariasi. Guru-guru yang lebih familiar dengan teknologi dan memiliki pengalaman mengikuti pelatihan berbasis pendekatan proyek cenderung lebih cepat beradaptasi. Mereka mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Namun, tidak sedikit pula

guru yang merasa kesulitan, terutama dalam hal penguasaan teknologi, desain pembelajaran kreatif, dan pengelolaan kelas berbasis diferensiasi. Hal ini tampak dari observasi kelas yang menunjukkan masih minimnya penggunaan teknologi untuk pembelajaran interaktif, dan terbatasnya penerapan metode pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Ketiga, tantangan dalam manajemen kelas juga cukup mencolok. Kurikulum Merdeka menuntut guru menjadi fasilitator, bukan lagi pusat informasi. Namun, banyak guru yang masih menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan peran baru ini. Mereka harus bisa memberi ruang eksplorasi bagi siswa sambil menjaga ritme dan ketertiban kelas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama ketika menghadapi siswa dengan latar belakang dan tingkat motivasi yang beragam. Diperlukan strategi manajemen kelas yang adaptif, kreatif, dan responsif terhadap dinamika siswa.

Keempat, dari sisi dukungan kelembagaan, kepala sekolah memegang peranan penting dalam menyediakan fasilitas dan membangun budaya kerja yang mendukung semangat inovasi. Meskipun kepala sekolah di MTs Raudhatul Iman telah menunjukkan komitmen kuat, penelitian ini menemukan bahwa kolaborasi dan komunikasi antara guru, manajemen sekolah, dan orang tua masih perlu ditingkatkan. Koordinasi yang intensif dan sinergis antar pemangku kepentingan akan memperkuat proses pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan komunitas dalam mendukung pendidikan.

Kelima, pentingnya refleksi dan evaluasi berkelanjutan juga menjadi temuan penting. Guru perlu dilibatkan dalam proses evaluatif yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi reflektif dan partisipatif. Evaluasi berkala melalui forum diskusi, peer review, serta feedback dari siswa dapat menjadi sarana efektif untuk perbaikan strategi pembelajaran dan penguatan kompetensi profesional guru. Praktik ini tidak hanya membangun budaya reflektif di kalangan pendidik, tetapi juga membuka ruang kolaborasi antarguru sebagai komunitas belajar yang saling mendukung.

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi menghadapi sejumlah tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat peluang besar untuk mengatasi hambatan tersebut melalui strategi yang tepat dan kolaborasi yang kuat antar elemen sekolah. Komitmen semua pihak, pelatihan yang relevan, peningkatan fasilitas, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat akan menjadi kunci untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan bermakna. Peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya akan berdampak pada kemajuan siswa di MTs Raudhatul Iman, tetapi juga dapat menjadi model inspiratif bagi madrasah-madrasah lainnya di Indonesia.

### **Efektivitas Penggunaan Teknologi Pendidikan dalam Mendukung Pembelajaran di MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, serta observasi, ditemukan bahwa teknologi pendidikan memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, meskipun terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan penggunaannya. Penggunaan teknologi pendidikan di MTs Raudhatul Iman telah membawa sejumlah manfaat signifikan bagi proses pembelajaran. Pertama, teknologi telah memungkinkan guru untuk mengakses dan menyajikan informasi dengan lebih mudah dan menarik. Melalui penggunaan proyektor, laptop, dan internet, guru dapat menampilkan materi pelajaran dalam bentuk yang lebih interaktif, seperti video, animasi, dan presentasi multimedia. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa tetapi juga membantu mereka memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan terlibat dalam pembelajaran ketika teknologi digunakan sebagai alat bantu.

Selain itu, teknologi pendidikan telah membuka peluang bagi pembelajaran mandiri dan kolaboratif. Platform pembelajaran daring, seperti Google Classroom dan aplikasi lainnya, memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran, tugas, dan sumber belajar lainnya kapan saja dan di mana saja. Ini sangat membantu dalam mengembangkan keterampilan belajar mandiri siswa. Siswa dapat mengulang materi yang belum dipahami, mencari informasi tambahan, dan mengerjakan tugas dengan lebih fleksibel. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih sering

berkolaborasi dalam mengerjakan proyek atau tugas kelompok melalui platform daring, yang mengembangkan keterampilan bekerja sama dan komunikasi mereka.

Namun, penelitian ini juga mengungkap sejumlah tantangan yang dihadapi dalam penggunaan teknologi pendidikan di MTs Raudhatul Iman. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur. Meskipun sekolah telah menyediakan beberapa perangkat teknologi, jumlahnya masih terbatas. Selain itu, koneksi internet yang lambat sering kali menghambat akses, yang mengurangi efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Guru dan siswa sering kali mengalami kesulitan teknis yang mengganggu proses pembelajaran, seperti perangkat yang tidak berfungsi dengan baik atau akses internet yang terputus.

Keterampilan teknis guru dalam menggunakan teknologi juga menjadi tantangan. Meskipun sebagian besar guru telah mengikuti pelatihan dasar dalam penggunaan teknologi pendidikan, masih banyak yang merasa kurang percaya diri dan kompeten dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka.<sup>15</sup> Beberapa guru cenderung menggunakan teknologi hanya sebagai alat bantu visual tanpa memanfaatkan potensi penuh untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan partisipatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi sering kali terbatas pada presentasi materi oleh guru, sementara interaksi siswa dengan teknologi masih minim. Ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi teknis dan pedagogis guru dalam menggunakan teknologi secara efektif<sup>16</sup>

Selain itu, peneliti menemukan bahwa tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi di rumah. Perbedaan akses ini menciptakan kesenjangan digital yang dapat mempengaruhi partisipasi dan kinerja siswa dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki akses terbatas ke perangkat teknologi atau internet di rumah sering kali mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas daring dan mengikuti pembelajaran jarak jauh. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan teknologi pendidikan.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis. Pertama, peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah sangat penting. Sekolah perlu berinvestasi dalam memperbarui dan menambah jumlah perangkat teknologi, serta memastikan bahwa koneksi internet yang stabil dan cepat tersedia di seluruh area sekolah. Kedua, pelatihan berkelanjutan bagi guru perlu ditingkatkan, dengan fokus pada pengembangan keterampilan teknis dan pedagogis dalam menggunakan teknologi. Pelatihan ini harus dirancang untuk memberikan pengalaman praktis yang relevan dan mendukung guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam berbagai aspek pengajaran mereka<sup>17</sup>

Ketiga, perlu adanya upaya untuk mengurangi kesenjangan digital di kalangan siswa. Sekolah dapat mengembangkan program peminjaman perangkat teknologi bagi siswa. Selain itu, pengembangan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti penetapan standar minimal perangkat dan akses yang harus dimiliki oleh siswa, dapat membantu mengatasi masalah ini. Keempat, meningkatkan keterlibatan orang tua dan komunitas dalam mendukung penggunaan teknologi pendidikan juga penting. Sekolah dapat mengadakan workshop dan seminar untuk orang tua guna meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya teknologi dalam pendidikan anak-anak mereka dan cara-cara mendukung penggunaan teknologi di rumah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pendidikan di MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun ada tantangan yang signifikan, langkah-langkah strategis yang tepat dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan ini dan memaksimalkan manfaat teknologi dalam pendidikan. Dengan

---

<sup>15</sup> Syarnubi Syarnubi et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama," *Prosiding Seminar Nasional* vol 1, no. 1 (2023): 113.

<sup>16</sup> Amin Songgirin, *Sistem Pendidikan Kader Dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022).

<sup>17</sup> Elgy Sundari, "Transformasi Pembelajaran Di Era Digital: Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pendidikan Modern," *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 4, no. 5 (2024).

komitmen yang kuat dari semua pihak yang terlibat, teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan yang semakin digital. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran di Indonesia.

### **Keterlibatan Siswa Dan Orang Tua Dalam Proses di MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi.**

Berdasarkan wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan orang tua, serta observasi, ditemukan bahwa keterlibatan kedua pihak ini sangat bervariasi dan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran siswa. Penelitian ini menyoroti berbagai aspek keterlibatan, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi dan dukungan dari siswa dan orang tua.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di MTs Raudhatul Iman menunjukkan adanya potensi besar namun juga menghadapi sejumlah tantangan. Dari hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dan keterampilan sosial yang lebih berkembang. Guru-guru mengamati bahwa siswa yang berpartisipasi dalam diskusi kelas, bekerja sama dalam proyek kelompok, dan mengambil inisiatif untuk belajar mandiri, menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi dan kemampuan berpikir kritis. Dari hasil Observasi juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek, dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Namun, tantangan utama dalam keterlibatan siswa adalah perbedaan tingkat motivasi dan minat belajar. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan bersemangat untuk belajar, sementara yang lain tampak kurang termotivasi dan pasif dalam mengikuti pelajaran. Hal ini sering kali disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang keluarga, lingkungan sosial, dan akses terhadap sumber belajar yang memadai.

Guru mengidentifikasi bahwa siswa yang berasal dari keluarga dengan dukungan pendidikan yang kuat cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan mereka yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang mendukung. Selain itu, perbedaan kemampuan akademik juga mempengaruhi tingkat partisipasi siswa. Siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi cenderung menarik diri dan menjadi kurang aktif dalam kelas. Keterlibatan orang tua juga memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran di MTs Raudhatul Iman. Dari hasil wawancara dengan orang tua, terlihat bahwa mereka yang secara aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, seperti memantau kemajuan akademik, membantu dengan pekerjaan rumah, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, memberikan dampak positif terhadap prestasi dan motivasi belajar anak. Orang tua yang terlibat aktif juga lebih memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi anak-anak mereka, sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih tepat. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan orang tua masih terbatas pada sebagian kecil keluarga. Banyak orang tua yang merasa tidak memiliki waktu atau keterampilan yang cukup untuk mendukung pembelajaran anak-anak mereka di rumah.

Selain itu, kurangnya komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua menjadi hambatan signifikan. Beberapa orang tua merasa bahwa mereka tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang perkembangan akademik dan kegiatan sekolah anak-anak mereka. Mereka menginginkan adanya komunikasi yang lebih terbuka dan rutin dari pihak sekolah, baik melalui pertemuan tatap muka maupun platform digital. Observasi menunjukkan bahwa sekolah telah mencoba berbagai cara untuk meningkatkan komunikasi dengan orang tua, seperti mengadakan

---

<sup>18</sup> Syaparuddin Syaparuddin, Meldianus Meldianus, dan Elihami Elihami, "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKN Peserta Didik," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2020).

rapat orang tua dan guru, namun upaya ini masih perlu ditingkatkan untuk mencapai keterlibatan yang lebih luas dan efektif.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis. Pertama, sekolah perlu mengembangkan program-program yang lebih inklusif dan menarik untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan interaktif dapat membantu menarik minat siswa yang berbeda-beda. Selain itu, pemberian penghargaan dan pengakuan terhadap partisipasi aktif siswa dapat menjadi motivasi tambahan. Kedua, pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa juga penting untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dan program mentoring yang membantu siswa mengembangkan keterampilan ini.

Ketiga, untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, sekolah perlu mengadakan lebih banyak kegiatan yang melibatkan orang tua secara langsung dalam proses pendidikan. Workshop dan seminar untuk orang tua dapat membantu mereka memahami kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan di sekolah, serta memberikan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung anak-anak mereka di rumah. Selain itu, peningkatan komunikasi antara sekolah dan orang tua harus menjadi prioritas. Penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi komunikasi dan platform pembelajaran daring, dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif dan rutin. Sekolah juga dapat membentuk komite orang tua yang berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan komunitas orang tua, serta mengorganisir kegiatan bersama yang memperkuat kerjasama dan partisipasi.

Keempat, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa. Sekolah perlu memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang sama terhadap sumber belajar dan fasilitas yang memadai. Program dukungan akademik, seperti bimbingan belajar tambahan dan tutor sebaya, dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk meningkatkan keterampilan mereka dan merasa lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, pengembangan program kesejahteraan siswa, seperti layanan konseling dan kesehatan mental, juga dapat berkontribusi pada peningkatan keterlibatan dan kesejahteraan keseluruhan siswa<sup>19</sup>.

Penelitian ini mengungkap bahwa keterlibatan siswa dan orang tua dalam proses pembelajaran di MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong keberhasilan pendidikan. Di tengah penerapan Kurikulum Merdeka yang menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif, dinamis, dan berpusat pada siswa, peran aktif siswa dan dukungan dari orang tua menjadi semakin relevan. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran bukan hanya sebatas kehadiran fisik di kelas, tetapi juga mencakup keterlibatan emosional dan intelektual dalam proses belajar. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa yang merasa dihargai pendapatnya, diberi ruang untuk bertanya, dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan belajar, cenderung lebih aktif, termotivasi, dan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Metode pembelajaran kolaboratif seperti diskusi kelompok, proyek bersama, dan simulasi juga membantu meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial siswa.

Sementara itu, partisipasi orang tua juga terbukti sebagai faktor penunjang penting. Orang tua yang terlibat secara aktif—misalnya dengan menghadiri rapat sekolah, mendampingi anak belajar di rumah, dan menjalin komunikasi yang intens dengan guru—dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan akademik dan sikap belajar anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika sekolah menjalin komunikasi yang baik dan terbuka dengan orang tua, serta mengikutsertakan mereka dalam kegiatan sekolah, maka rasa tanggung jawab dan dukungan terhadap proses pendidikan anak menjadi lebih tinggi.

---

<sup>19</sup> Hermus Hero And Maria Ermalinda Sni, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang," *Jrpd (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 1, no. 2 (2018).

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat sejumlah tantangan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan orang tua. Dari sisi siswa, beberapa di antaranya masih menunjukkan sikap pasif karena belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif. Sementara dari pihak orang tua, keterbatasan waktu karena pekerjaan, kurangnya pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka, serta minimnya literasi digital menjadi hambatan utama dalam mendampingi proses belajar anak secara optimal.

Untuk itu, perlu adanya strategi yang lebih sistematis dari pihak sekolah. Beberapa guru di MTs Raudhatul Iman telah mulai menerapkan pendekatan berbasis kemitraan dengan orang tua melalui grup WhatsApp kelas, jurnal komunikasi belajar, serta undangan keterlibatan dalam proyek kelas. Strategi ini terbukti efektif dalam memperkuat kolaborasi antara rumah dan sekolah, serta mendorong terciptanya ekosistem pendidikan yang saling mendukung.

Dengan demikian, peningkatan keterlibatan siswa dan orang tua perlu menjadi fokus dalam pengembangan program sekolah ke depan, baik melalui pelatihan, sosialisasi, maupun inovasi metode komunikasi yang relevan dan mudah dijangkau. Dalam jangka panjang, sinergi antara sekolah, siswa, dan orang tua tidak hanya meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka, tetapi juga memperkuat nilai-nilai karakter, kemandirian, dan tanggung jawab yang menjadi tujuan utama pendidikan abad 21.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran inovatif sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka di MTs Raudhatul Iman Tebo Jambi masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan saling berkaitan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan implementasi tersebut adalah tingkat kesiapan dan kompetensi para guru. Meskipun para guru menunjukkan semangat dan motivasi yang tinggi untuk mengikuti perubahan, kenyataannya masih banyak dari mereka yang belum sepenuhnya menguasai keterampilan teknis dan pedagogis yang dibutuhkan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Kendala lainnya muncul dari terbatasnya jumlah pelatihan yang bersifat mendalam dan relevan, serta minimnya dukungan terhadap pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Banyak pelatihan yang diberikan masih bersifat umum dan belum menyentuh permasalahan nyata yang dihadapi guru di lapangan. Selain itu, ketersediaan fasilitas pendukung seperti infrastruktur teknologi, akses internet yang stabil, dan perangkat digital yang memadai masih menjadi hambatan utama. Hal ini berdampak langsung pada kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Dari sisi peserta didik, keterlibatan mereka juga belum optimal. Banyak siswa yang belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang mengedepankan kemandirian, eksplorasi, dan partisipasi aktif. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sistematis untuk mendorong keterlibatan siswa, termasuk penerapan strategi yang lebih inklusif, penggunaan media yang menarik, dan pendekatan yang mendorong rasa ingin tahu siswa. Selanjutnya, dukungan dari orang tua dan komunitas sekolah pun menunjukkan variasi yang cukup lebar. Salah satu kendala utama adalah kurangnya komunikasi yang efektif dan berkelanjutan antara pihak sekolah dan orang tua siswa, yang menyebabkan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak menjadi kurang maksimal. Padahal, sinergi antara sekolah, rumah, dan komunitas sangat penting dalam mendukung keberhasilan penerapan kurikulum baru.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menegaskan bahwa dengan strategi yang tepat, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi secara bertahap. Langkah-langkah seperti peningkatan intensitas dan kualitas pelatihan guru, penyediaan fasilitas dan dukungan teknis yang berkelanjutan, serta penguatan program pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan beberapa solusi konkret yang dapat diterapkan. Selain itu, membangun komunikasi yang lebih terbuka dan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang saling mendukung dan berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan wawasan tentang tantangan dan solusi dalam implementasi Kurikulum Merdeka, serta kontribusi nyata dalam pengembangan kebijakan dan praktik

pendidikan yang lebih efektif. Hasilnya dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam menghadapi tantangan serupa. Saran untuk peneliti berikutnya agar dapat meneliti lebih dalam lagi terkait dengan Lembaga-lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah atau Madrasah Ibtidaiyah. Dan ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada pihak sekolah yang telah memberikan waktu dan informasi terkait dengan inovasi kurikulum Merdeka di MTs Raudhatul Iman.

## REFERENCES

- Achadah, Alif. "Implementasi Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran." *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 9 (2021).
- Al, Bunga Wannesia Et. "Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0," *Media Penelitian Pendidikan.* *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 16, no. 2 (2022).
- Al, Dede Ahmad Muhtarom Et. "Suplemen Toleransi Pada Materi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Sekolah Menengah Pertama." *Academy Of Education Journal* 15, no. 1 (2024).
- Al, Mulik Cholilah Et. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 2 (2023).
- Ali, Muhammad, dan Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6, no. 2 (2020): 141–58.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, dan Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 3 (2023).
- Aly, Selviana Al-Jannah and Hery Noer. "Kurikulum Sebagai Pilar Pengembangan Individual Siswa SMA: Pendekatan Holistik Untuk Masa Depan Yang Berkilau." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 4 (2023).
- Frinaldi, Oggie Bima Nugraha And Aldri. "Inovasi Yang Ditawarkan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Bagaimana Implementasinya." *Menara Ilmu* 17 (2023).
- Ina Magdalena, Elsa Rizqina Agustin, and Syahnia Maulida Fitria. "Konsep Model Pembelajaran." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 3, no. 1 (2024).
- Luciana, Luciana. "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Madrasah Ibtidiyah Swasta Madinatussalam, Nurul Fadhilah Dan Hidayatussalam Di Kecamatan Percut Sei Tuan." *UINSU Medan*, 2021.
- Mustika, Maisy Aprilia and Dea. "mplementation Of The Teacher's Role In Implementing The Kurikulum Merdeka In Elementary School" 21, no. 2 (2024).
- Nurhayati, Reni, dan Prihatini. "Inovasi Kurikulum Dalam Kurikulum Merdeka," 2023.
- One. "Struktur Kurikulum Merdeka Tingkat Madrasah Tsanawiyah (Mts)," n.d. <https://www.nihayatulamal.sch.id/Berita-Struktur-Kurikulum-Merdeka-Tingkat-Madrasah-Tsanawiyah-Mts.Html>.
- Rahmi, Rina. "Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 2020.
- Rosalia Romadhoni, Mukhammad Bakhrudin, And Najamuddin Mulyono. "mplementasi Karakter Religious Dalam Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8 (2023).
- Sni, Hermus Hero And Maria Ermalinda. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang." *Jrpd (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 1, no. 2 (2018).
- Songgirin, Amin. *Sistem Pendidikan Kader Dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022.
- Sundari, Elgy. "Transformasi Pembelajaran Di Era Digital: Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pendidikan Modern." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 4, no. 5 (2024).

- Syafi'i, Muhammad Imam. "Eksplorasi Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh: Peluang Dan Tantangan." *Lubna: Journal Of Islamic Elementary Education* 1, no. 1 (2024).
- Syaparuddin, Syaparuddin, Meldianus Meldianus, dan Elihami Elihami. "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKN Peserta Didik." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2020).
- Tuerah, Jeanne M. Tuerah Roos M. S. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023.
- Wahyudi, Lilik. "Mutu Layanan Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Roudlotul Hidayah Kota Bangun Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar." *Unisan Jurnal* 3, no. 3 (2024).